

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut dengan UMKM adalah unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Bentuk UMKM dapat berbentuk perusahaan perseorangan, persekutuan, atau perseroan terbatas. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 1998, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri kokoh dan bertahan dalam menghadapi krisis bahkan hingga saat ini.

(Humaira & Sagoro, 2018) dan (Rasmiyati, 2022), berdasarkan informasi dari Bagian Data Kementerian- Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi, termasuk kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM dalam penciptaan devisa negara. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, UMKM berkontribusi 60,3% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan untuk bertahan dalam masa kritis dan kinerja semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjadikan jaminan UMKM di Indonesia dapat terlepas begitu saja dari masalah atau kendala yang dihadapi Indonesia, salah satunya dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM menurut (Ekonomi & Islam, 2020) dan (Wulansari, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah bersama pengusaha sudah mampu memetakan kendala-kendala yang menjadi hambatan bagi UMKM dalam berkembang dan bertahan pada persaingan usaha yang ada. Untuk itu pembinaan dan pemberdayaan pelaku UMKM harus terus dilakukan agar kontribusi-kontribusi yang sudah ada ini semakin meningkat dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Persaingan dalam dunia usaha tidak bisa kita hindari, maka oleh sebab itu jika kita ingin memulai sebuah usaha maka kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi para kompetitor yang nantinya akan semakin ketat. Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan laporan keuangan juga masih menjadi persoalan pada UMKM menurut (Triani & Wahdiniwaty, 2020) dan (Handayani et al., 2022) dalam (Ekonomi & Islam, 2020).

Lebih luas lagi perkembangan dan pertumbuhan UMKM dalam memberikan kontribusi pada perekonomian negara bisa dilihat dari

kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja , perputaran uang , dan kontribusi makro lainnya yang lebih besar seperti kontribusi pada pendapatan produk domestik bruto (PDRB) dan juga membuka peluang berbagai jenis investasi dari dalam negeri maupun luar negeri.

Para pelaku UMKM ini harus digalakan dan diberdayakan untuk berkembang dan memberikan kontribusi bagi semua lini ekonomi di indonesia sehingga kontribusi dari UMKM menjadi lebih maksimal dalam menciptakan peluang-peluang baru sumber perekonomian. Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang merasa usahanya berjalan normal, namun yang terjadi justru UMKM tidak berkembang karena merasa usahanya masih berjalan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan.

Kendala dan hambatan yang paling besar dampaknya bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM diantaranya yang paling dominan adalah perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Dimana banyak UMKM yang dijalankan dengan menggunakan manajemen usaha tradisional yakni berjalan dengan apa adanya tanpa memahami dan menjalankan usaha dengan menggunakan manajemen keuangan yang baik, sehingga usaha yang dijalankan kurang terkelola secara finansial.

Sikap dan perilaku dalam mengelola usaha yang terencana memerlukan pengetahuan manajemen seperti pengelolaan keuangan. Dimana pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep yang paling

penting pada saat menjalankan usaha, sehingga semua komponen keuangan yang ada bisa tergambar dengan jelas. Di mana menurut Mien dan Thao (2015) dalam (Yusnita et al., 2022) Pengelolaan keuangan bisa dijadikan sebagai alternatif atau alasan dalam mengambil sebuah keputusan keuangan dan mengharmonisasi motif individu dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Hal lain yang juga diperhatikan yaitu dari segi pendapatan . Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM khususnya pada pelaku industri makanan bahwa pemilik membutuhkan pengetahuan keuangan Dan juga sikap keuangan yang dapat diukur dengan opininya terhadap uang yang lebih menunjukkan atau mengarahkan si pelaku umkm pemikiran tentang individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam pengendalian pendapatan tentang praktik keuangan. Dan nantinya individu tersebut dapat mengukur pengelolaan keuangannya dan tau berapa pendapatan dari usaha yang mereka jalankan tersebut .

Para pemilik usaha yang berskala atau disebut UMKM memiliki peran penting dalam mengelola manajemen keuangan usahanya. Dikarenakan semua aktivitas keuangan usaha dikelola langsung oleh pemilik usaha dan pemilik usaha kebanyakan terlibat dalam aktivitas atau kegiatan usahanya. Dengan demikian semua keputusan usaha seluruhnya atas kendali pemilik usaha, sehingga seorang pengusaha UMKM harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usahanya agar semua

kebijakan dalam menjalankan usaha menjadi tepat sasaran dan tidak salah dalam perhitungannya.

Dalam menjalankan sebuah usaha, para pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dan sikap dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang akurat dan jelas. Di mana pengetahuan dan sikap keuangan ini bisa dijadikan salah satu langkah yang menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk manajemen keuangan usahanya. Dengan demikian pengetahuan dan sikap keuangan yang dimiliki pengusaha mampu memberikan sumbangan pada perilaku manajemen keuangannya.

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dalam (Aini & Rahayu, 2022) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Penelitian ini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi muda usia 19-30 tahun antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan locus of control.

ketika ditanya tentang keuntungan pada setiap periodenya, mereka tidak bisa menunjukkannya dengan angka tetapi dalam bentuk aset berwujud seperti kendaraan, tanah, atau rumah. Apalagi harta tersebut tidak hanya diperoleh dengan dana usaha tetapi juga dengan harta pribadi atau bahkan dengan modal usaha sendiri, ini semua terjadi karena tidak ada pencatatan atau pemisahan keduanya.

Fenomena yang peneliti lihat pada umkm industri makanan di daerah payakumbuh berdasarkan hasil wawancara terkait dalam perilaku manajemen keuangan yang terdapat pada indikator penganggaran keuangan di ketahui bahwa terdapat pelaku umkm rata-rata tidak pernah menyiapkan penyusunan anggaran keuangan dan juga anggaran belanja terkait manajemen usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pada pelaku umkmdalam membuat penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja yaitu di karenakan para pelaku umkm yang kurang mengerti pada pembuatan anggaran keuangan juga anggaran belanja, yang dilakukan pelaku umkm industri makanan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja supaya lebih mudah dalam mengetahui berapa pemasukan yang sudah di dapatkan.

Penyebab rendahnya kesadaran pada pelaku umkm dalam membuat perencanaan keuangan yaitu dikarenakan para pelaku umkm berfikir bahwa pembuatan perencanaan keuangan terlalu memakan waktu dan pelaku umkm juga mengatakan jika tidak membuat perencanaan keuangan tidak akan berdampak buruk bagi keberlangsungan bisnis

mereka, maka dari itu mereka tidak memikirkan dalam pembuatan perencanaan keuangan karena mereka berfikir bahwa dalam pembelian apapun mereka lebih mementingkan kebutuhan yang lebih mendesak.

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (Financial skill) dan penguasaan alat keuangan (Financial tools) (Ida,2010) dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) . Adapun permasalahan utama dalam pengetahuan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah dalam hal penyiapan anggaran. Kebanyakan UKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan yang dikelolanya (Humaira & Sagoro, 2018).

Di Kota Payakumbuh terdapat banyak sekali jenis kuliner yang diujakan pedagang salah satunya adalah rendang . Saat ini usaha rendang di Kota payakumbuh hampir merata dan bisa ditemukan , pada saat ini perkembangan usaha rendang di Kota Payakumbuh sudah sangat besar jumlahnya dan dengan tampilan kemasann yang menarik.

Dengan banyak dan beragamnya jenis usaha Rendang ini, sehingga hampir semua usaha rendang mempunyai potensi yang besar

untuk meraup keuntungan usaha. Namun rata-rata pengusaha belum maksimal dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik, sehingga usaha yang dijalannya dilakukan masih secara tradisional tanpa menggunakan manajemen usaha yang terencana. Walaupun ada beberapa pengusaha yang sudah menerapkan manajemen keuangan dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian dan menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga memberikan khasanah dalam menambah pengetahuan pengelolaan keuangan yang dilakukan pengusaha UMKM terutama pengusaha Rendang di kota Payakumbuh.

Peneliti memfokuskan penelitian pada pengusaha UMKM rendang di Kota Payakumbuh Di beberapa tempat yang telah peneliti tetapkan terdapat sangat banyak pengusaha UMKM Rendang , dari hasil pengamatan di lapangan terdapat sekurangnya 10 UMKM rendang. Hal ini tentunya menjadi menarik, dikarenakan banyaknya jumlah usaha yang sama tentunya tingkat persaingan juga tinggi. Untuk itu pada data awal ini peneliti menguraikan pendapatan yang diperoleh pada pengusaha dalam beberapa bulan terakhir terutama dari bulan Juli sampai Desember 2019.

Untuk lebih jelasnya mengenai data awal yang penulis peroleh dari para pengusaha UMKM Rendang tersebut dapat didistribusikan dalam bentuk tabel. Di mana dapat dilihat jumlah pengusaha UMKM Rendang dan pendapatannya berikut ini:

Tabel 1. 1

Nama UMKM Redang dan Pendapatan Per Bulan

No	Nama UMKM	Alamat	Pendapatan Per Bulan tahun 2022 (dalam Rupiah)					
			Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Rendang telur RR	Bulakan balai kandi	68.000.000	70.000.000	71.500.000	72.200.000	78.750.000	80.200.000
2	Dapoer Rendang Riry	Sungai Durian,Kec. Limposi Kota Payakumbuh	61.500.000	60.500.000	62.500.000	70.800.000	80.000.000	89.000.000
3	Rendang Telur 3 Saudara	Simalanggang, Kec. Payakumbuh	70.000.000	65.500.000	64.000.000	63.000.000	72.500.000	74.800.000

4	RendangTelur Sep	Simalanggang, Kec. Payakumbuh	80.100.000	67.600.000	75.200.000	76.800.000	65.500.000	87.300.000
5	Rendang Telur Annisa	Sungai Beringin, Kec. Payakumbuh	67.100.000	68.600.000	76.200.000	77.800.000	76.500.000	86.500.000
6	Dapur santi	Sungai beringin , kec. Guguak	77.000.000	64.800.000	66.900.000	78.000.000	75.200.000	87.500.000
7	Rendang Telur RM	Taeh Baruah, Kec. Payakumbuh, Kab 50 Kota	56.100.000	67.800.000	76.500.000	68.000.000	72.400.000	77.500.000
8	Salero Minang Uda Lintar	Pakan Sinayan kec. Payakumbuh Barat	51.000.000	59.600.000	60.000.000	68.200.000	69.000.000	72.000.000
9	Rendang telur Arsy	Balai Baru,Kec. Payakumbuh Utara	62.000.000	62.500.000	71.000.000	70.000.000	63.500.000	70.500.000
10	Rendang Telur Mak Yus	Parik Rantang , Kec. Payakumbuh barat	65.000.000	67.500.000	68.900.000	69.000.000	70.500.000	81.000.000

Data yang di paparkan pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa para pengusaha UMKM rendang di kota payakumbuh setiap bulannya mendapatkan pendapatan yang cukup besar jumlahnya , sehingga sangat disayangkan bila pendapatan usaha yang begitu besar tidak terkelola dengan baik. Padahal bila usaha-usaha yang di jalani manajemen dengan baik terutama dalam hal pengelolaan keuangan, bukan tidak mungkin usaha-usaha ini akan terus berkembang dan bisa bertambah jumlahnya. Dengan demikian , para pengusaha UMKM Rendang sangat penting memahami dan mremiliki perilaku dalam memanajemen usahanya terutama menggunakan menajemen keuangan .

Dengan latar belakang masalah, maka saya teratrik untuk mengetahui atau mempelajari perilaku manajemen keuangan pada UMKM, khususnya pada pelaku UMKM Industri Makanan. Melalui penelitian tersebut maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap**

Keuangan Terhadap Perilaku manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Umkm industri makanan Di Payakumbuh".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi :

1. Terbatasnya literasi dan sikap keuangan serta kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan.
2. Sebagian pelaku UMKM tidak memiliki rencana anggaran usaha
3. Terdapat laporan keuangan yang tidak lengkap.
4. Kurangnya financial knowledge atau pengetahuan keuangan .
5. Minimnya pemikiran untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan.
6. Cepat puas dengan kinerja yang ada .
7. Sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan terhadap anggaran usahanya .

1.3 Batasan Masalah

Guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah terhadap permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar pokok-pokok permasalahan penelitian tidak melebar dari yang sudah ditentukan. Maka dari itu, peneliti memfokuskan analisa

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Produksi makanan di payakumbuh.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap pendapatan pada Pelaku UMKM industri makanan Di Payakumbuh?
2. bagaimana pengaruh sikap Keuangan terhadap pendapatan pada Pelaku UMKM industri makanan Di Payakumbuh?
3. bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM industri makanan Di Payakumbuh?
4. bagaimana pengaruh sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM industri makanan Di Payakumbuh?
5. bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM industri makanan Di Payakumbuh?
6. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui pendapatan sebagai variabel intervening pada pelaku umkm industri makanan di payakumbuh?
7. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku manajemen keuangan melalui pendapatan sebagai variabel intervening pada pelaku umkm industri makanan di payakumbuh?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap pendapatan pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
2. untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pendapatan pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
3. untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
4. untuk mengetahui pengaruh sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
5. untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
6. untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan di mediasi oleh pendapatan sebagai variabel intervening pada pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.
7. untuk mengetahui pengaruh sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan di mediasi oleh pendapatan sebagai variabel intervening pada pada Pelaku umkm industri makanan Di Payakumbuh.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam mendukung penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM.
2. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Penelitian Untuk Peneliti

ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nantinya peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dalam konsumsi, investasi, dan tabungan.

b) Untuk Pelaku UMKM

Dengan penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menganalisis pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

c) Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya..

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.